

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era globalisasi sangat diperlukan, terutama pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan. Tugas utama pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai serta memberikan perubahan sikap bagi anak dengan menumbuhkan nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, dan tawakkal, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukannya pengembangan kecerdasan terhadap proses perkembangan anak. Kecerdasan merupakan aspek penting dalam menghadapi dan memecahkan persoalan dan nilai, yakni menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dengan yang lain, para ilmuwan psikologi telah mengemukakan berbagai macam kecerdasan diantaranya, ada IQ, EQ, dan SQ. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangat besar bagi kehidupan dimasa mendatang, mengingat potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan agar dalam kehidupannya kelak mereka memiliki arahan dan tujuan yang jelas.

Pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan agar anak mampu memahami ajaran Islam secara utuh sehingga dapat mengaplikasikan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya Allah memberikan potensi yang banyak variasi yang berbeda-beda. Potensi kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*, IQ), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*, EQ), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*, SQ) bervariasi kondisinya setiap individu.¹ Berdasarkan ketiga potensi kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual memiliki peran utama dalam menentukan kecerdasan yang lainnya.

Kecerdasan spiritual (SQ) dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan kecerdasan yang lainnya, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks makna

¹ Lutfiana Haryani Utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersanlumajang*, *Psympathic*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal 63.

yang luas.² Cerdas spiritual berarti sadar bahwa siapa pun dan apa pun keadaannya memiliki misi dan peranan yang amat khusus dari Tuhan selama hidup di dunia ini. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukanya manajemen diri yang dapat melatih menuntun manusia agar menjadi lebih baik. Cara untuk mengetahui manajemen diri yang baik dalam mencapai tujuan hidup, maka butuh seseorang untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan tentang tujuan hidup manusia di dunia, salah satunya adalah guru.

Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti ucapanya dapat dipercayai, ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat. Guru secara umum adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak di jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Tugas umum guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperanan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.³ Seorang guru harus mampu menjadi figur yang baik bagi anak didiknya, sehingga dapat membekali anak dengan pendidikan agama agar kelak anak tumbuh dewasa dan mampu mengamalkan pembelajaran yang diamalkan. Pada salah satu hadits yang di riwayatkan oleh An-Nasa'i, disebutkan:

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ
 بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنْ الْبِرَاءِ قَالَ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَابِكُمْ

Artinya : Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami bahwa Jarir telah menyampaikan kepada kami dari A'masy dari Tholhan bin Mushorrif dari Abdurrahman bin 'Ausajah dari al-Bara' bahwasanya ia telah berkata bahwa Rasulullah Saw telah bersabda : "Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu".⁴

² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 175-176.

³ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru* (Makassar: UIN Alauddin 2015), VOL. 2 NO. 2 Desember 2015: 221-232, 224.

⁴ Tantan Qital Barozi, *Hadis Tentang Anjuran Meghiasi Al-Qur'an dengan Suara* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017), 3-4.

Berdasarkan hadis tersebut maka memperindah membaca Al- Qur'an dapat menghibur dan menyentuh perasan hati pendengarnya, selain itu dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai petunjuk sebagai pedoman hidup manusia.

Tilawah Al-Qur'an merupakan seni membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu-lagu dan irama yang sesuai dengan kaidah tajwid yang telag ditentukan oleh ulama'. Tilawah adalah suatu seni yang yang bernafaskan Islam yang mana Al-Qur'an dibaca sesuai dengan ilmu tajwid dan disertai dengan irama-irama (lagu) yang merdu menjadi menyenangkan untuk didengarkan. Tujuan pembiasaan tilawah Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an agar mampu memberi rangsangan yang positif dalam jiwa anak agar selalu merasa dekat dengan Allah Swt.

Seorang anak yang dibiasakan untuk mendengarkan maupun melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama (lagu) yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh ulama' akan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Menurut Abdullah bin Mas'ud bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Al-Qur'an dan menangkap kemukjizatannya, secara khushyuk dan rendah diri. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca al-Qur'an sehingga pengucapan lafadh-lafadh Al-Qur'an menjadi baik dan benar.⁵

Berdasarkan penelitian yang saya peroleh dari pengasuh pondok mewajibkan mengikuti kegiatan Tilawah Qur'an sebagai bekal dan pengasahan bakat santri, agar ketika terjun dalam masyarakat mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dipondok sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan banyak metode yang di dalamnya terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan upaya tersebut sangat jarang diterapkan di pondok pesantren yang lain. Tujuan Kegiatan tersebut diadakan untuk mencetak generasi qur'ani yang bukan hanya sekedar mampu membaca dan menghafal makna maupun artinya, akan tetapi mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan alunan irama(lagu) yang indah sehingga mampu diterima dengan baik oleh pendengarnya.⁶ Kegiatan tilawatil Al-Qur'an juga dapat melatih

⁵ Syaikh manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka al- Kautsar, 2006), 229.

⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Singopadon Kudus.

dan membiasakan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, selain itu kegiatan ini juga untuk mengembangkan *skill*, mental kecerdasan spiritual anak kearah yang positif untuk menghasilkan *output* yang unggul dan Islami, sehingga mampu berkompetensi mengikuti perlombaan seni membaca Al-Qur'an atau biasa disebut *Musabaqoh Tilawatil Al-Qur'an* (MTQ).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu untuk dilakukan penelitian agar dapat mengetahui **“Pengaruh Tilawah Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Pondok Pesantren di Singocandi Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tilawah Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Pondok Pesantren Di Singocandi Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa pokok pemikiran yang mana menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tilawah Qur'an anak pondok pesantren Di Singocandi Kudus?
2. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Tilawah Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak pondok pesantren Di Singocandi Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tujuan yang hendak di capai oleh peneliti, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Tilawah Qur'an anak pondok pesantren Di Singocandi Kudus?
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Tilawah Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak pondok pesantren Di Singocandi Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan memberikan kontribusi bagi pendidik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan Tilawahl Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga terkait

Bagi lembaga terkait penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, agar mampu meningkatkan kualitas output atau lulusan khususnya dalam aspek spiritualnya, karena selain dibekali dengan pengetahuan IPTEK yang maju juga mempunyai IMTAQ sebagai benteng yang kokoh.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan pengalaman dan pengembangan pemikiran, bahwasanya kegiatan Tilawah Qur'an itu sangat penting dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga dengan demikian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

c. Bagi santri pondok

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan aspek spiritual anak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an, sehingga pada akhirnya akan banyak anak yang bergerak hatinya untuk mempelajari dan megaplikasikannya dalam kehidupan nyata.